

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Gangguan jiwa merupakan suatu penyakit yang disebabkan karena adanya kekacauan pikiran, persepsi dan tingkah laku individu yang tidak mampu menyesuaikan diri dengan diri sendiri, orang lain, masyarakat, dan lingkungan.¹ Riset Kesehatan Dasar Indonesia membagi gangguan jiwa menjadi dua bagian yaitu gangguan jiwa berat/psikosa dan gangguan jiwa ringan, dan skizofrenia termasuk kedalam gangguan jiwa berat. Terdapat tiga faktor yang saling berkaitan yang dapat menimbulkan gangguan jiwa diantaranya adalah faktor Somatik (*somatogenic*), psikologik (psikogenik), dan faktor sosial budaya. Ketiga faktor ini akan saling mempengaruhi secara terus-menerus hingga menimbulkan gangguan jiwa.²

Prevalensi penderita gangguan jiwa terus mengalami peningkatan, oleh karena itu masalah gangguan jiwa ini menjadi masalah kesehatan yang serius. Menurut WHO pada tahun 2022, bahwa 1 dari setiap 8 orang hidup dengan gangguan jiwa, atau 970 juta orang di seluruh dunia hidup dengan gangguan jiwa. Skizofrenia menjadi salah satu penyakit gangguan jiwa yang cukup banyak diderita masyarakat didunia. Data WHO tahun 2019 menunjukkan bahwa penderita skizofrenia mempengaruhi sekitar 24 juta orang atau 1 dari 300 orang diseluruh dunia.³

Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar di Indonesia menunjukkan adanya peningkatan jumlah penderita gangguan jiwa berat, sebesar 4 kali lipat sejak tahun 2013 dari 1,7 permil menjadi 7,0 permil. Pada tahun 2018, prevalensi skizofrenia/psikosis di Indonesia sebanyak 6,7 per 1000 rumah tangga. Artinya, dari 1.000 rumah tangga terdapat 6,7 rumah tangga yang mempunyai anggota rumah tangga (ART) pengidap skizofrenia/psikosis. Skizofrenia mencapai sekitar 400.000 orang atau sebanyak 7 per 1.000 penduduk dan 70% diantaranya mengalami halusinasi. Penyebaran prevalensi tertinggi terdapat di Bali dan DI Yogyakarta dengan masing-masing 11,1 dan 10,4 per 1.000 rumah tangga yang mempunyai ART mengidap skizofrenia/psikosis.⁴

Rumah Sakit Jiwa Provinsi Jambi merupakan satu-satunya rumah sakit jiwa yang ada di provinsi Jambi yang menangani dan menyediakan fasilitas pelayanan kunjungan rawat jalan pada pasien gangguan jiwa. Data yang diperoleh dari Rumah Sakit Jiwa Daerah Provinsi Jambi didapatkan pasien yang menderita gangguan jiwa berat seperti skizofrenia pada tahun 2020 sebanyak 5606 kunjungan (76%,) dari total keseluruhan kunjungan pasien di poli jiwa RSJD Jambi, sedangkan pada tahun 2021 terjadi peningkatan yang cukup tinggi menjadi sebanyak 13.438 kunjungan (77%) dari total keseluruhan kunjungan pasien di poli jiwa dan pada tahun 2022 dari bulan januari sampai September didapatkan jumlah penderita gangguan jiwa berat seperti skizofrenia sebanyak 3.442 kunjungan (78%) dari total kunjungan pasien di poli Jiwa RSJD Jambi.⁵

Kunjungan pasien ke poli jiwa untuk selalu kontrol ke dokter adalah aktivitas rutin yang harus dilakukan oleh pasien gangguan jiwa untuk membantu kesembuhan pasien, pada proses pengobatan dibutuhkan peran keluarga didalamnya, seperti mendampingi dalam minum obat, kontrol ke rumah sakit serta motivasi keluarga dalam perawatan, karena pasien jiwa membutuhkan waktu yang panjang untuk proses pengobatan. Keluarga merupakan unit yang paling dekat dengan pasien yang dapat memberi perawatan langsung pada setiap keadaan sehat-sakit pasien.² Dalam membantu proses penyembuhan pasien, keluarga dapat memberikan bantuan berupa bantuan emosional, penilaian positif, materi, informasi, dan nasehat, yang disebut sebagai dukungan keluarga.⁶

Adapun bentuk dukungan keluarga dibagi dalam empat jenis yaitu, dukungan emosional dan penghargaan, dukungan instrumental serta dukungan informasi.⁶ Bentuk dukungan ini dapat diterapkan keluarga yang mempunyai anggota keluarga dengan gangguan jiwa seperti memotivasi mereka selama perawatan dan pengobatan yang akan membuat pasien merasa dihargai, membimbing dan mengarahkan pasien agar pasien gangguan jiwa dapat minum obat dengan benar dan teratur, dimana kepatuhan minum obat menjadi salah satu faktor penting untuk proses penyembuhan gangguan jiwa. Selain itu, keluarga perlu menyediakan dana untuk biaya pengobatan pasien.⁷ Menurut pendapat Suryenti, dengan adanya dukungan keluarga dalam perawatan pasien gangguan jiwa seperti

hal tersebut, maka akan segera tercapai kesembuhan serta terbentuk konsep diri yang positif bagi pasien, sehingga dapat mengurangi komplikasi pada pasien gangguan jiwa.⁸

Pada penelitian Pelealu, dkk pada pasien Skizofrenia di RSJ Prof.Dr.V.L.Ratumbuang Provinsi Sulawesi Utara tahun 2018 diketahui bahwa dukungan keluarga terbanyak ada pada kriteria baik sebanyak 22 responden atau 59,5 % dan kriteria kurang baik ada sebanyak 15 responden atau 40,5%.⁹

Pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Wardana, dkk di Rumah sakit Jiwa Provinsi Bali pada tahun 2020 didapatkan bahwa dukungan keluarga terhadap pasien skizofrenia menunjukkan dukungan keluarga yang tinggi yaitu 17 orang (42,5%), dukungan keluarga sedang 13 orang (32,5%), dan dukungan keluarga rendah 10 orang (25,0%).¹⁰

Berdasarkan hasil survei pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 04 Februari 2022 rata-rata pasien yang berkunjung ke poliklinik jiwa RSJD Prov Jambi adalah pasien dengan gangguan jiwa berat (skizofrenia) dari lima orang yang melakukan kunjungan rawat jalan pada poli jiwa di RSJD Prov Jambi, tiga pasien mengatakan, bahwa keluarga selalu mendampingi dan memberi perhatian pada pasien, memaklumi sakit yang dialami sebagai musibah, keluarga juga bersedia memberikan biaya perawatan dan pengobatan pasien, namun pada dukungan informasional keluarga, pasien hanya kadang-kadang diingatkan untuk minum obat karena pasien mengatakan sudah mengingat untuk minum sendiri. Dua pasien lainnya mengatakan bahwa keluarga selalu mendampingi pasien dalam melakukan perawatan dan pengobatan, namun hasil pemeriksaan dari dokter hanya kadang-kadang diberitahukan pada pasien, dan ketika pasien menanyakan keluarga tentang penyakit yang sedang dialami, keluarga tidak menjelaskan dengan alasan takut memperburuk keadaan pasien.

Berdasarkan fenomena dan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Gambaran dukungan keluarga terhadap pasien gangguan jiwa di Poliklinik Jiwa Rumah Sakit Jiwa Provinsi Jambi”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana gambaran dukungan keluarga terhadap pasien gangguan jiwa di Poliklinik Jiwa Rumah Sakit Jiwa Daerah Provinsi Jambi.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Diketuainya gambaran dukungan keluarga terhadap pasien gangguan jiwa Di Poliklinik Jiwa Rumah Sakit Jiwa Provinsi Jambi.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Diketuainya karakteristik responden gangguan jiwa yang melakukan kunjungan di Poliklinik Jiwa Rumah Sakit Jiwa Jambi
2. Diketuainya gambaran dukungan keluarga terhadap pasien gangguan jiwa di Poliklinik Jiwa Rumah Sakit Jiwa Provinsi Jambi,

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Rumah Sakit Jiwa Provinsi Jambi

Penulisan skripsi ini dapat digunakan sebagai bahan masukan mengenai gambaran dukungan keluarga terhadap pasien gangguan jiwa di poliklinik Jiwa RSJD Prov Jambi.

1.4.2 Bagi Institusi Pendidikan

Penulisan skripsi ini dapat digunakan sebagai bahan informasi dan pengetahuan mengenai dukungan keluarga terhadap gangguan jiwa di Poliklinik Jiwa Rumah Sakit Jiwa Provinsi Jambi.

1.4.3 Bagi Keluarga

Penulisan skripsi ini dapat menambah informasi mengenai gambaran dukungan keluarga sehingga mampu meningkatkan dukungan terhadap pasien gangguan jiwa.

1.4.4 Bagi Peneliti

Melalui penelitian ini peneliti dapat menambah pengalaman dalam melakukan penelitian serta menambah pengetahuan dan wawasan

mengenai gambaran dukungan keluarga terhadap pasien gangguan jiwa di Poliklinik Jiwa RSJD Prov Jambi.

1.4.5 Bagi Peneliti lain

Diharapkan penulisan penelitian dapat dijadikan sebagai sumber data dan bahan masukan bagi peneliti selanjutnya mengenai dukungan keluarga terhadap pasien gangguan jiwa di Poliklinik Jiwa Rumah Sakit Jiwa Provinsi Jambi.